

## Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

**Edy Soesanto**

Prodi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jaya

**Citra Wahyuningrum**

Prodi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jaya

**Ahmad Nurwahyu**

Prodi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jaya

Korespondensi penulis : [citra.wahyuningrum@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:citra.wahyuningrum@dsn.ubharajaya.ac.id)

**ABSTRACT.** *This research uses literature study analysis to evaluate the influence of oil and gas exports, non-oil and gas exports and foreign investment on Indonesia's economic growth. The results show that dependence on the oil and gas sector has a negative impact on economic growth, while growth in non-oil and gas exports and foreign investment has a positive impact. Economic diversification through increasing non-oil and gas exports and appropriate foreign investment can reduce dependence on the oil and gas sector and increase Indonesia's economic resilience. However, keep in mind that the interaction between these variables is not always linear and can affect overall economic growth.*

**Keywords:** *Oil and Gas Economy, Oil and Gas and Non-Oil and Gas Exports, Economic Growth*

**ABSTRAK.** Penelitian ini menggunakan analisis studi literatur untuk mengevaluasi pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ketergantungan pada sektor migas memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekspor non migas dan penanaman modal asing memiliki dampak positif. Diversifikasi ekonomi melalui peningkatan ekspor non migas dan investasi asing yang tepat dapat mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa interaksi antara variabel-variabel ini tidak selalu linier dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Migas, Ekspor Migas dan Non Migas, Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor migas (minyak dan gas). Selain itu, sektor non migas seperti pertanian, manufaktur, dan jasa juga menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia. Ekspor migas dan non migas telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Penanaman modal asing (PMA) juga memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. PMA tidak hanya membawa investasi langsung ke sektor – sektor strategis, tetapi juga membawa teknologi, manajemen, dan akses pasar global, yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri dalam negeri. (E. Dewi et al., 2013)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi fokus utama pemerintah dan pengamat ekonomi. Ketergantungan pada ekspor, terutama di sektor migas, telah membuat perekonomian Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Oleh karena itu, memahami hubungan antara ekspor migas, ekspor non migas, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi adalah krusial untuk mengembangkan strategi ekonomi yang lebih berkelanjutan dan kuat. (Arza & Murtala, 2021)

Pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana ketiga faktor ini saling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia akan memberikan wawasan yang diperlukan bagi pemerintah, regulator, serta pelaku bisnis untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam merencanakan kebijakan ekonomi, alokasi sumber daya, dan pengembangan sektor – sektor yang menjadi prioritas dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
4. Menganalisis interaksi antara ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

## **STUDI PUSTAKA**

### **KETERGANTUNGAN PADA SUMBER DAYA ALAM (SDA)**

Ketergantungan pada Sumber Daya Alam menyatakan bahwa ekonomi yang terlalu bergantung pada ekspor sumber daya alam (seperti migas atau komoditas lainnya) cenderung rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Dalam konteks Indonesia, ketergantungan pada ekspor migas telah lama menjadi bagian penting dari perekonomian, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Namun, kelemahan utama dari ketergantungan ini adalah kerentanan terhadap perubahan harga di pasar global. Misalnya, penurunan tajam dalam harga minyak dunia dapat mereduksi pendapatan negara secara signifikan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam teori ini, risiko terletak pada kurangnya diversifikasi ekonomi, di mana terlalu besar ketergantungan

pada satu sektor membuat ekonomi rentan terhadap perubahan-perubahan yang tidak terduga di pasar global. Oleh karena itu, penting bagi negara seperti Indonesia untuk mencari strategi diversifikasi ekonomi guna mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam tertentu dan meningkatkan keberagaman sumber pendapatan untuk memperkuat ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian pasar global.(Nizar, 2012)

Dalam teori ketergantungan pada sumber daya alam, risiko terletak pada kurangnya diversifikasi ekonomi. Ketika ekonomi terlalu bergantung pada satu sektor, seperti migas, perubahan-perubahan yang tak terduga di pasar global dapat memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi negara seperti Indonesia untuk mencari strategi diversifikasi ekonomi. Diversifikasi ekonomi berarti mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam tertentu dan meningkatkan keberagaman sumber pendapatan. Dengan melakukan diversifikasi, Indonesia dapat mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian pasar global. Negara dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti industri manufaktur, pariwisata, pertanian, teknologi, dan jasa keuangan.(Silalahi & Mauleny, 2011)

Dalam menghadapi tantangan ketergantungan pada sumber daya alam, pemerintah Indonesia dapat mengambil langkah – langkah kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi, seperti memberikan insentif bagi investasi di sektor non-migas, meningkatkan infrastruktur, memperbaiki iklim investasi, dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan upaya diversifikasi ekonomi yang baik, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada ekspor migas dan meningkatkan ketahanan ekonomi dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas global.

### **DAMPAK MULTIPLIER EKSPOR NON MIGAS**

Dampak multiplier dari sektor ekspor non migas memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika sektor-sektor seperti pertanian, manufaktur, dan jasa mengalami pertumbuhan dalam ekspor mereka, hal ini menciptakan efek domino yang meluas ke berbagai sektor ekonomi lainnya. Sebagai contoh, pertumbuhan ekspor produk pertanian dapat meningkatkan permintaan akan input industri, seperti pupuk, peralatan pertanian, atau transportasi, yang kemudian memicu pertumbuhan sektor – sektor terkait. Hal ini menciptakan siklus pertumbuhan yang saling memperkuat, di mana peningkatan produksi dan permintaan di satu sektor menghasilkan efek lanjutan yang memperluas dampak positifnya ke sektor lain. Dampak multiplier dari ekspor non migas juga dapat terlihat dalam peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan kontribusi

terhadap penerimaan devisa negara. Oleh karena itu, meningkatnya kontribusi sektor ekspor non migas dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan menciptakan efek pengganda yang luas di seluruh perekonomian.(Suharto & Nugroho, 2016)

Selain itu, efek multiplier dari sektor ekspor non migas juga dapat memperkuat hubungan antara sektor primer (seperti pertanian), sektor sekunder (misalnya, industri pengolahan), dan sektor tersier (seperti jasa – jasa terkait). Misalnya, pertumbuhan ekspor produk pertanian dapat menggerakkan industri pengolahan untuk memproses dan mengolah hasil – hasil pertanian tersebut, menciptakan nilai tambah lebih lanjut sebelum produk tersebut dijual ke pasar luar negeri. Dampaknya juga dapat dirasakan dalam sektor jasa terkait, seperti logistik atau distribusi, yang akan ikut berkembang seiring dengan pertumbuhan ekspor non migas.

Efek multiplier ini juga dapat memberikan dorongan pada inovasi dan peningkatan produktivitas. Ketika sektor – sektor ekspor non migas berkembang, adanya kebutuhan akan peningkatan kualitas dan efisiensi produksi akan mendorong inovasi dalam teknologi dan praktik kerja. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global, membuka peluang untuk ekspansi lebih lanjut dalam perdagangan internasional, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.(Kinanthi et al., 2023)

## **INVESTASI ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

Investasi asing memainkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara menerima penanaman modal asing (PMA), hal ini tidak hanya membawa masuknya modal finansial tetapi juga membawa teknologi, keahlian manajemen, dan praktik terbaik dari negara-negara investor. Dalam konteks Indonesia, PMA dapat memperkuat sektor-sektor strategis dengan menyuntikkan modal serta pengetahuan baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas. Efek ini berpotensi untuk menggerakkan roda ekonomi secara lebih efisien, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Investasi asing juga sering kali membuka akses pasar global bagi perusahaan lokal, membantu mereka untuk berkembang dan bersaing di tingkat internasional. Ini dapat meningkatkan daya saing industri dalam negeri dan memperluas cakupan perdagangan internasional, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi ekonomi Indonesia di pasar global. Namun, penting untuk mengelola investasi asing dengan bijaksana untuk memastikan bahwa manfaatnya merata dan berkelanjutan bagi perekonomian. Hal ini mencakup

pengaturan kebijakan yang tepat untuk melindungi kepentingan nasional, memastikan transfer teknologi yang adil, serta mengawasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan investasi asing. Dengan melakukan hal ini, investasi asing dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi Indonesia. (P. K. Dewi & Triaryati, 2015)

## **DIVERSIFIKASI EKONOMI**

Diversifikasi ekonomi merupakan strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara dengan mengurangi ketergantungan pada sektor-seluler tertentu. Dalam konteks Indonesia, langkah untuk diversifikasi ekonomi adalah mengembangkan lebih banyak sektor ekonomi selain sektor sumber daya alam seperti migas. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat sektor-sektor seperti manufaktur, pertanian modern, pariwisata, teknologi informasi, dan industri kreatif. (Juitan Lase & Oriza Rio, 2014)

Diversifikasi ekonomi memberikan manfaat beragam. Pertama, dengan mengeksplorasi potensi sektor-sektor non-migas, negara dapat mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global, memberikan stabilitas ekonomi yang lebih besar, dan mengurangi risiko ekonomi terhadap perubahan eksternal yang tiba – tiba. Diversifikasi membuka peluang lapangan kerja baru dan memperluas basis ekonomi. Ini mendorong inklusivitas ekonomi dengan memberikan kesempatan kepada berbagai sektor masyarakat untuk terlibat dalam pertumbuhan ekonomi, terutama sektor informal. Diversifikasi ekonomi menciptakan landasan yang lebih kuat untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan mengembangkan sektor – sektor yang beragam, negara memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi, meningkatkan daya saing global, dan menciptakan keberlanjutan ekonomi yang lebih kokoh.

Namun, tantangan dalam proses diversifikasi ini terletak pada perencanaan dan implementasi kebijakan yang efektif serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan sektor – sektor baru. Diversifikasi ekonomi bukanlah proses yang cepat, tetapi dengan strategi yang tepat, hal ini dapat menjadi fondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini didasarkan pada analisis studi literatur yang telah dilakukan terhadap sumber – sumber teoretis dan empiris yang relevan. Pendekatan ini mengintegrasikan temuan dari jurnal akademis, publikasi pemerintah, laporan lembaga riset, dan dokumen resmi lainnya yang membahas pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, dan

penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah awal melibatkan identifikasi dan seleksi sumber – sumber yang relevan untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap teori-teori yang mendukung hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti teori ketergantungan pada sumber daya alam, teori multiplier dalam ekspor non migas, serta teori investasi asing dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada sintesis dan interpretasi temuan-temuan dari studi literatur yang relevan guna memahami secara mendalam bagaimana variabel – variabel tersebut saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa ketergantungan pada sektor migas memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Meskipun kontribusi dari ekspor migas masih menjadi salah satu pendorong utama penerimaan devisa negara, namun kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global menjadi titik kritis. Penurunan tajam dalam harga minyak dunia, misalnya, telah terbukti berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, menandai urgensi untuk merancang strategi diversifikasi ekonomi yang lebih kuat.

Sementara itu, analisis terhadap pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa sektor-sektor ini memiliki dampak yang positif dan beragam. Pertumbuhan ekspor non migas, terutama dalam sektor manufaktur dan pertanian, telah memberikan kontribusi yang stabil terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan lapangan kerja dan perkembangan sektor jasa terkait, menandakan potensi pentingnya diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi.

Analisis mengenai pengaruh penanaman modal asing menunjukkan bahwa PMA memainkan peran penting dalam meningkatkan investasi, transfer teknologi, dan efisiensi produksi. Investasi ini, saat dikelola dengan baik, dapat meningkatkan daya saing industri dalam negeri, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Interaksi antara ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada ekspor migas, tanpa diversifikasi yang memadai dan tanpa memperhitungkan efek dari PMA, dapat memperburuk ketidakstabilan ekonomi. Analisis ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara sektor migas dan non migas, serta pengelolaan yang bijaksana

terhadap investasi asing agar ekonomi Indonesia dapat tumbuh secara berkelanjutan dan lebih stabil.

Interaksi antara ekspor migas, ekspor non migas, dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menyoroti kompleksitas dinamika ekonomi yang saling terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada ekspor migas dapat memperlemah kestabilan ekonomi nasional, terutama ketika terjadi fluktuasi harga komoditas global. Namun, kombinasi dari pertumbuhan ekspor non migas yang kuat dan penanaman modal asing yang cerdas dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekspor non migas, ketika diimbangi dengan investasi asing yang tepat, memberikan keberagaman dan ketahanan terhadap perubahan pasar global. Diversifikasi ekonomi melalui peningkatan ekspor non migas mampu mengurangi ketergantungan pada sektor migas, sementara PMA membawa teknologi, manajemen, dan akses pasar baru yang memperkaya struktur ekonomi Indonesia.

Namun, penting untuk memperhatikan bahwa interaksi ini tidak selalu linier. Ada kerentanan terhadap ketidakseimbangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika ketergantungan pada sektor migas tidak diimbangi dengan investasi dan pertumbuhan kuat pada sektor non migas, dampaknya dapat membatasi potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada sektor migas memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara pertumbuhan ekspor non migas dan penanaman modal asing memiliki dampak positif. Diversifikasi ekonomi melalui peningkatan ekspor non migas dan investasi asing yang tepat dapat mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk diversifikasi ekonomi perlu diperkuat untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arza, F., & Murtala, M. (2021). Pengaruh Ekspor Hasil Minyak Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4506>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.

- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.
- Juitan Lase, F., & Oriza Rio, A. (2014). Ekonomi dan Diversifikasi Media Massa. *Jurnal Interaksi*, III(1), 15–25.
- Kinanthi, Y., Indrayati, A., & Geografi, J. (2023). KETERKAITAN ANTARA SEBARAN PERTAMBANGAN MIGAS DAN MULTIPLIER EFFECT BAGI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Geo Image*, 12(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Nizar, M. A. (2012). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–210. [http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/download/131/91&hl=en&sa=X&ei=NsiHX5KDBvOC6rQPuPKK6A8&scisig=AAGBfm0ziWInbdWyEwfhsBLo4TeyLCRMAA&nossl=1&oi=scholar](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/download/131/91&hl=en&sa=X&ei=NsiHX5KDBvOC6rQPuPKK6A8&scisig=AAGBfm0ziWInbdWyEwfhsBLo4TeyLCRMAA&nossl=1&oi=scholar)
- Silalahi, S. A. F., & Mauleny, A. T. (2011). Kebijakan Sektor Hulu Dan Hilir Gas Bumi Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Dalam Negeri. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 530.
- Suharto, U. S., & Nugroho, W. T. (2016). Pengaruh Ekspor Nonmigas, Pma, Pmdn Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 191–213. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4343>